

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang kaya akan sumber daya alamnya. Dimana sumber daya alam ini tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Salah satunya adalah komoditas pertambangan. Usaha pertambangan merupakan kegiatan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam tambang yang ada (bahan galian) yang terdapat dalam bumi. Pertambangan termasuk perusahaan yang menjadi tolak ukur untuk perkembangan perekonomian negara. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya kontribusi melalui ekspor sektor pertambangan (Gusti dan Budiarti, 2019).

Ekspor perusahaan pertambangan di Indonesia pada Oktober 2020 mengalami penurunan sebesar 0,19% dibanding September 2020, yaitu dari US\$515,7 juta menjadi US\$514,7 juta. Sementara jika dibanding Oktober 2019, ekspor perusahaan pertambangan menurun sebesar 25,25% (Badan Pusat Statistik, 2020). Sehingga, akibat dari penurunan tersebut menyebabkan terjadinya kerugian pada perusahaan pertambangan di Indonesia. Penurunan ini menyebabkan laba yang diperoleh perusahaan pertambangan di Indonesia menurun. Hal ini menyebabkan meningkatnya hutang pada perusahaan pertambangan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Meningkatnya hutang akan menyebabkan perubahan struktur modal sektor pertambangan semakin meningkat (Gusti dan Budiarti, 2019).

Fungsi keuangan suatu perusahaan merupakan fungsi yang penting karena suatu perusahaan membutuhkan dana untuk memenuhi kegiatan operasionalnya. Dana yang diperoleh perusahaan dapat berasal dari internal maupun eksternal. Dana yang berasal dari internal dapat berupa modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Sedangkan dana eksternal perusahaan dapat berupa hutang (Pradana dkk, 2013).

Murni (2017) mengutip pernyataan Riyanto (2001) bahwa Struktur modal adalah perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi suatu perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan memberikan efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai hutang yang besar termasuk perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, karena memberikan beban yang berat kepada perusahaan tersebut. Dalam menentukan besarnya hutang, suatu perusahaan harus berhati-hati dan mempertimbangkan struktur modal yang dimiliki. Selain itu kondisi keuangan serta strategi yang dimiliki oleh perusahaan juga turut andil dalam penentuan besarnya pendanaan perusahaan. Suatu keputusan pendanaan, perusahaan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber-sumber dana ekonomis untuk membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Untuk itu, dalam

penetapan struktur modal perusahaan mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya (Jalil, 2018).

Variabel yang mempengaruhi struktur modal diantaranya struktur aktiva, risiko bisnis, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Faktor yang pertama yaitu struktur aktiva. Struktur aktiva merupakan suatu perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Pada umumnya suatu perusahaan memiliki dua jenis aktiva yaitu aktiva tetap dan aktiva lancar (Ahmad, 2019). Struktur aktiva dapat mempengaruhi struktur modal karena perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar, akan cenderung mendapatkan pinjaman karena aktiva tersebut dapat digunakan sebagai jaminan untuk meningkatkan aktivitas operasinya (Tijow dkk 2018). Menurut Andriansyah dan Suharto (2019) Struktur aktiva menggambarkan proporsi antara total aktiva dengan aktiva tetap perusahaan, karena perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar akan lebih mudah mendapatkan modal dari luar perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan adanya korelasi positif antara tingkat hutang dan struktur aktiva. Perusahaan yang memiliki struktur aktiva yang besar maka cenderung memiliki jaminan yang cukup atas pinjaman mereka. Struktur aktiva juga berarti bahwa perusahaan memiliki nilai likuidasi tinggi, sehingga kreditur dapat menerima kembali dana mereka jika terjadi likuidasi perusahaan. Dengan demikian semakin banyak struktur aktiva yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi motivasi kreditur menyetujui kredit tingkat hutang. Penelitian tentang struktur aktiva yang dilakukan oleh Tijow dkk (2018) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur

modal, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prastika dan Sudaryanti (2019) hasil penelitian menemukan bukti bahwa Struktur Aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi dkk (2017) menemukan bukti bahwa Struktur Aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Faktor yang kedua yaitu risiko bisnis, risiko bisnis merupakan suatu ketidakpastian yang akan dihadapi oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnis. Risiko bisnis merupakan risiko dari perusahaan saat tidak mampu memenuhi biaya operasionalnya dan dipengaruhi oleh stabilitas pendapatan dan biaya. Perusahaan dengan risiko bisnis yang tinggi cenderung menghindari pendanaan dengan menggunakan hutang dibandingkan dengan perusahaan dengan risiko bisnis yang lebih rendah (Rartri dan Christianti, 2017).

Menurut *pecking order theory*, perusahaan dengan risiko bisnis tinggi cenderung sedikit menggunakan hutang, agar menghindari kebangkrutan dari pemakai hutang, sehingga perusahaan dituntut menggunakan *retained earning* agar tidak memiliki risiko kebangkrutan dari hutang (Ticoalu, 2013 dalam Jualiantika dan Dewi, 2016). Listyaningsih dkk, (2020) mengutip pernyataan Sudana (2011) tentang Risiko bisnis perusahaan dapat terlihat pada fluktuasi laba perusahaan. Perusahaan yang memiliki banyak hutang akan cenderung meningkatkan risiko kebangkrutan karena semakin banyak pula kewajiban yang harus dipenuhi. Penelitian tentang risiko bisnis yang dilakukan oleh

Rartri dan Christianti (2017) menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahlena (2017) yang menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2018) menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan pada struktur modal .

Faktor yang ketiga yang mempengaruhi struktur modal adalah ukuran perusahaan. Sawitri dan Lestari (2015) merujuk pernyataan dari Kartika (2009) bahwa ukuran perusahaan mencerminkan seberapa mampu perusahaan dalam melakukan penjualan atas produk atau jasanya dan jumlah tenaga kerja yang dimiliki yang dapat dikatakan sebagai total aset dari perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar akan mempermudah memperoleh tambahan modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Besar kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh pada struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa pada perusahaan besar dapat membiayai investasinya dengan mudah lewat pasar modal karena mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi dan kecilnya kemungkinan informasi asimetris perusahaan dan kekayaan itu hasil aktivitas usaha itu sendiri (Aslah, 2020). Ada beberapa penelitian mengenai ukuran perusahaan yang dilakukan oleh Aslah (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardhana dan Sudiarta (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pramada dan Darmayanti (2020) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Faktor lain yang mempengaruhi struktur modal yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan serta menjadi ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan, yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari hasil penjualan dan pendapatan investasi.

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai kemampuan perusahaan untuk mencari laba. Profitabilitas merupakan hal yang sangat dipertimbangkan oleh perusahaan dalam menentukan komposisi struktur modal yang tepat dan menjadi tujuan utama dari perusahaan untuk bertahan dan berkembang di dalam persaingan industri yang ketat. Jika perusahaan mampu mencari laba dengan baik sehingga tingkat profitabilitasnya tinggi, maka perusahaan akan mengurangi penggunaan dana dari modal asing karena adanya dana internal yaitu laba ditahan. Dengan menggunakan laba ditahan atau modal internal lebih banyak dari pada modal asing atau hutang maka dapat dianggap struktur modal menjadi lebih kecil. Hal ini sesuai dengan teori *pecking order*, yang menyatakan bahwa perusahaan akan terlebih dahulu menggunakan laba ditahan sebagai sumber utama modal sebelum hutang (Pramana dan Darmayanti, 2020). Penelitian mengenai profitabilitas yang dilakukan oleh Pramana dan Darmayanti (2020) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, hal ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Devi dkk (2017) yang memiliki hasil profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sudiarta (2017) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian ini mengembangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pramana dan Darmayanti (2020) tentang Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menambah variabel independent yaitu risiko bisnis. Peneliti memilih variabel risiko bisnis karena risiko bisnis merupakan ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Risiko bisnis perusahaan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan, tingkat risiko bisnis pada perusahaan akan mempengaruhi minat pemodal untuk menanamkan dana pada perusahaan dan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh dana dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Sulbi, 2020). Selain variabel, peneliti juga mengganti objek penelitian perusahaan otomotif menjadi perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2014-2019. Alasan memilih perusahaan sektor pertambangan dalam penelitian ini karena perusahaan pertambangan memiliki aktivitas yang bervariasi dimana perusahaan ini merupakan perusahaan ekspor yang berprospek cerah dengan jumlah transaksi yang besar dan membutuhkan dana yang besar pula untuk mendanai aktivitas operasional perusahaan berupa

hutang jangka panjang dan perusahaan juga memerlukan pemilihan struktur modal yang optimal. Selain itu, perusahaan pertambangan juga menjadi perusahaan yang banyak diminati oleh para investor untuk berinvestasi. Sektor ini dapat memberikan peluang bagi investor untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin, karena sektor pertambangan berperan sebagai penyedia sumber daya energi yang diperlukan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: Pengaruh Struktur Aktiva, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditarik pokok masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah struktur aktiva mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal?
2. Apakah risiko bisnis mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal?
3. Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal?
4. Apakah profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal?

### **C. Pembatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa cakupan batasan cakupan penelitian, yaitu:

1. Penelitian ini hanya membahas pengaruh struktur aktiva, risiko bisnis, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal
2. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI
3. Periode penelitian 2014-2019

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai:

1. Untuk menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal
2. Untuk menganalisis pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal
4. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan karena mendapat gambaran langsung mengenai pengaruh struktur aktiva, risiko bisnis, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap struktur modal.

## 2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh struktur aktiva, risiko bisnis, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap struktur modal.

## 3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak manajemen sebagai bahan pertimbangan untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan struktur aktiva, risiko bisnis, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap struktur modal.

